

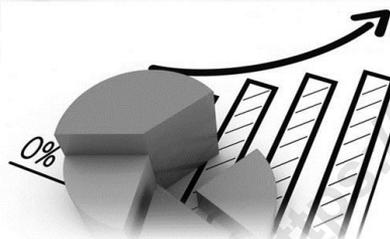
# RINGKASAN EKSEKUTIF PEREKONOMIAN SULAWESI BARAT



**TRIWULAN III 2016**



# RINGKASAN EKSEKUTIF PEREKONOMIAN SULAWESI BARAT



TRIWULAN III **2016**

**RINGKASAN EKSEKUTIF**  
**PEREKONOMIAN SULAWESI BARAT**  
**TRIWULAN III 2016**

ISBN: 978-602-0845-75-3  
Nomor Publikasi: 76550.1622  
Katalog BPS: 3102021.76  
Ukuran Buku: 15 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman: vi + 13 Halaman

Naskah:  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:  
CV. Primadigi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau  
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari  
Badan Pusat Statistik



## KATA PENGANTAR

*Ringkasan Eksekutif Perekonomian Sulawesi Barat Triwulan III 2016* merupakan ulasan yang lebih ringkas. Publikasi ini berdasarkan kondisi perekonomian Sulawesi Barat triwulan III 2016. Ringkasan ini mengulas secara ringkas tentang pertumbuhan dan distribusi PDRB, pengangguran, inflasi dan kesejahteraan petani. Hal itu dimaksudkan agar lebih mudah bagi konsumen data untuk mendapatkan pelayanan statistik.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga *Ringkasan Eksekutif Perekonomian Sulawesi Barat Triwulan III 2016* ini dapat disajikan.

Kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki publikasi ini di masa mendatang.

Mamuju, Desember 2016

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Barat

**Suntono, SE, M.Si**



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Ekonomi Triwulan III 2016 .....	1
Perkembangan Harga .....	6
Kesejahteraan Petani .....	8
Lampiran .....	10



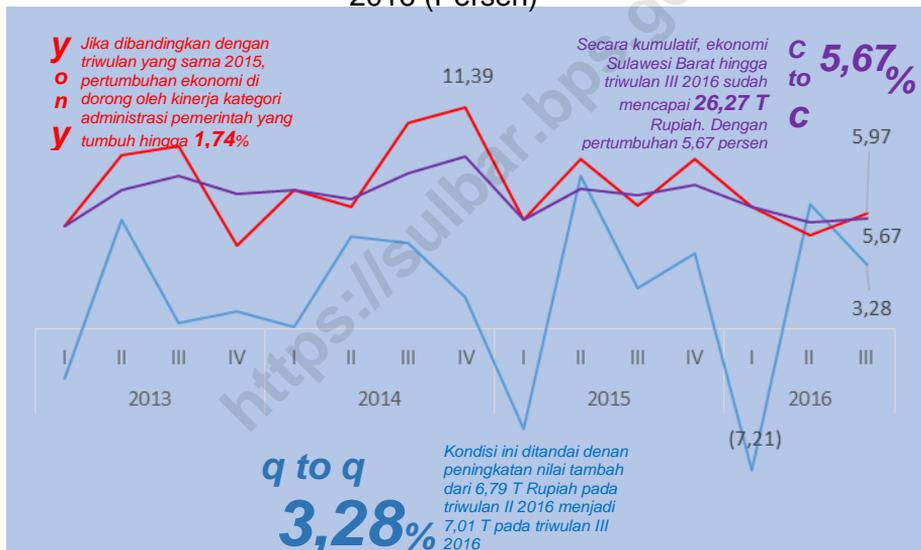
## Ekonomi Triwulan III 2016

Aktivitas perekonomian Sulawesi Barat selama triwulan III 2016 yang digambarkan dalam produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai 9.236,30 miliar rupiah. Kinerja perekonomian dari seluruh lapangan usaha di Sulawesi Barat tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan pada triwulan yang sama tahun 2015 yang sebesar 8.430,18 miliar rupiah (meningkat 406,12 miliar rupiah). Sedangkan penghitungan yang serupa atas dasar harga konstan 2010 pada triwulan III 2016 tercatat sebesar 7.013,79 miliar rupiah. Capaian ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan keadaan triwulan III 2015 yang sebesar 6.616,57 miliar rupiah atau tumbuh 5,97 persen.

Pengukuran kinerja perekonomian di Sulawesi Barat yang mengacu pada capaian pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2016 dapat dilihat dari beberapa sisi. (1) Sulawesi Barat mengalami pertumbuhan yang sedikit melambat jika dibandingkan dengan aktivitas ekonomi pada triwulan sebelumnya (*q to q*), dengan capaian pertumbuhan hingga 3,28 persen. Kondisi ini lebih rendah dari triwulan II 2016 yang melaju hingga 6,40 persen. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat pada triwulan III 2016 lebih dikarenakan oleh pergerakan faktor siklikal. (2) Pergerakan berbeda jika perekonomian Sulawesi Barat dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2015 yang tumbuh sebesar 5,97 persen. Capaian pertumbuhan ini sedikit lebih cepat dari triwulan II 2016 yang

bergerak hingga 4,80 persen. (3) Perekonomian Sulawesi Barat secara kumulatif hingga triwulan III 2016 dibandingkan dengan kumulatif triwulan I - III 2015, maka ekonomi Sulawesi Barat tumbuh hingga 5,67 persen, capaian ini juga sedikit lebih lambat dari kondisi yang sama pada tahun 2015 yang tumbuh 6,89 persen.

Grafik 1  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Tahun 2013-2016 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan *q to q* jika dirinci menurut kategori atau komponen pembentuknya, kinerja perekonomian Sulawesi Barat yang bergerak melambat dikarenakan beberapa lapangan usaha yang memiliki nilai tambah cukup besar mengalami perlambatan. Perlambatan pada kategori ini lebih disebabkan oleh faktor musiman. Kategori tersebut adalah kategori pertanian yang melambat dari 7,86 persen di triwulan

II 2016 menjadi minus 0,72 persen pada triwulan III 2016. Perlambatan ini disebabkan oleh masa panen raya lebih banyak yang berlangsung dalam periode triwulan II 2016. Adapun kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor karena momen bulan puasa yang memicu keinginan adanya transaksi beragam kebutuhan makanan dan non makanan. Pada triwulan II 2016, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor melaju hingga 5,52 persen, sementara pada triwulan III 2016 seiring dengan berlalunya bulan puasa dan hari raya maka kategori perdagangan mengalami kontraksi hingga 0,59 persen.

Tumbuh positifnya perekonomian Sulawesi Barat pada triwulan III 2016 dikarenakan masih terdapat beberapa kategori lapangan usaha yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi adalah kategori administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial yang mencapai 19,00 persen dengan kontribusi dalam total pertumbuhan sebesar 1,66 persen.

Sedangkan pada sisi pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan tercepat, hingga 20,07 persen. Pertumbuhan tercepat ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan hingga 3,36 persen. Melejitnya kinerja konsumsi pemerintah lebih dikarenakan oleh penyerapan anggaran yang cukup tinggi. Adapun komponen konsumsi rumah tangga, selaku pendorong utama perekonomian Sulawesi Barat tumbuh hingga 0,85 persen jauh dari kinerja triwulan II 2016 yang tumbuh hingga 2,83 persen.

Seiring dengan penyerapan anggaran pemerintah komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebagai wujud investasi fisik, juga bergerak positif sebesar 5,10 persen. Sedikit kurang melambat dari capaian triwulan II 2016 yang tumbuh hingga 5,25 persen. Pada skala Sulawesi Barat, penggerak PMTB masih didominasi oleh kebijakan alokasi anggaran pemerintah. Sementara APBD dan APBN yang dikelola oleh pemerintah di Sulawesi Barat masih terbatas.

Selanjutnya secara *year on year* kinerja perekonomian Sulawesi Barat pada triwulan III 2016 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2015 yang mengalami pertumbuhan 5,97 persen adalah sedikit melambat dari tingkat pertumbuhan *year on year* pada triwulan III 2015 yang sebesar 6,33 persen. Pada sisi lapangan usaha, terdapat delapan kategori dengan capaian pertumbuhan hingga dua digit. Kategori dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada pengadaan listrik dan gas yang melejit hingga 25,96 persen. Adapun kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi tulang punggung perekonomian Sulawesi Barat mengalami kontraksi hingga 4,12 persen. Adapun kategori industri pengolahan merupakan satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi hingga 5,74 persen.

Pada sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, bergerak paling cepat hingga 28,18 persen. Pergerakan pada triwulan ini jauh dari capaian triwulan II 2016 yang tumbuh hingga 13,35 persen. Meningkatnya kinerja konsumsi pemerintah

pada triwulan III 2016 menggambarkan jika terjadi peningkatan penyerapan anggaran yang cukup signifikan. Peningkatan penyerapan anggaran pemerintah juga berdampak positif terhadap kinerja pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebagai wujud investasi fisik dengan pertumbuhan hingga 10,10 persen. Adapun konsumsi rumah tangga yang menjadi penyerap nilai tambah paling besar hanya mampu tumbuh hingga 3,36 persen.

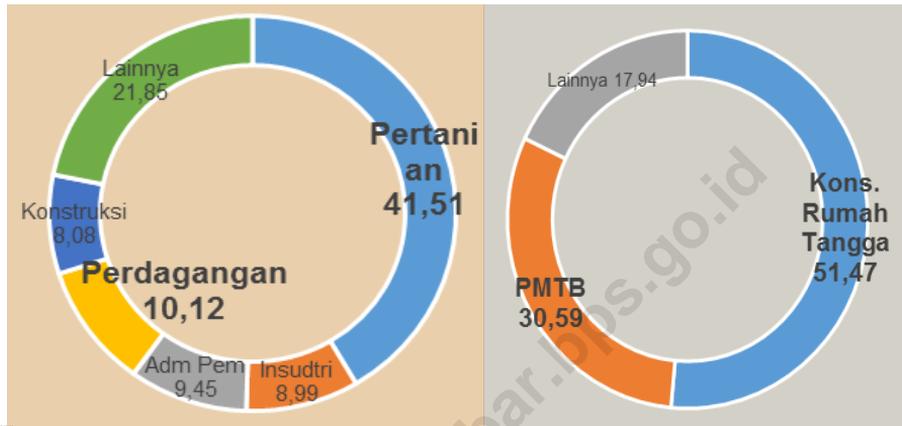
Adapun kinerja ekonomi Sulawesi Barat pada tahun 2016 (hingga triwulan III) menunjukkan pergerakan hingga 5,67 persen. Sedikit melambat dari periode yang sama pada tahun 2015 yang sebesar 6,89 persen. Penyumbang pertumbuhan tertinggi secara kumulatif 2016 adalah pembentukan modal tetap bruto hingga 2,74 persen dan kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang sebesar 1,40 persen.

Selain tingkat pertumbuhan, kinerja perekonomian juga dapat dilihat pada sisi struktur ekonomi. Struktur ekonomi menggambarkan pada komponen atau kategori apa saja yang memberikan sumbangsih yang dominan dalam perekonomian.

Selama kurun waktu triwulan III 2016, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan tetap sebagai penyumbang terbesar terhadap nilai tambah dalam menciptakan PDRB Sulawesi Barat, hingga 41,51 persen. Kategori lain dengan *share* hingga dua digit adalah kategori perdagangan besar dan eceran, reparasai mobil dan motor dengan kontribusi sebesar 10,12 persen.

## Grafik 2

### Struktur Ekonomi Sulawesi Barat Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran Triwulan II 2016 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Pada sisi pengeluaran, nilai tambah yang tercipta selama triwulan III 2016 lebih separuhnya dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga, hingga sebesar 51,47 persen. Sedangkan untuk keperluan investasi hanya mendapat alokasi 30,59 persen. Dalam kondisi yang ideal, alokasi pengeluaran untuk PMTB mendapat porsi yang terus meningkat agar pertumbuhan ekonomi kedepannya terus meningkat. Dan tentunya hal ini selalu menjadi perhatian dari pemerintah.

### Perkembangan Harga

Selain ketersediaan pasokan barang dan jasa untuk konsumsi masyarakat secara berkesinambungan, kestabilan harganya pun menjadi hal yang harus tetap dijaga dan dikontrol. Hal ini dikarenakan

harga barang/jasa yang stabil akan berdampak terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Harga barang/jasa yang mengalami peningkatan yang tidak tinggi akan meningkatkan kemampuan membeli barang-barang tahan lama seperti yang tercermin pada indeks tendensi konsumen (kaitan inflasi dan konsumsi beberapa komoditi).

**Grafik 4**  
**Perkembangan Inflasi Kota Mamuju (Persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Selama triwulan III 2016, perkembangan indeks harga di Kota Mamuju tertinggi terjadi pada bulan Juli yang sebesar 0,64 persen. Tingginya inflasi ini sekaligus menjadi penyumbang yang paling besar dalam mendorong infalsi Kota Mamuju hingga 0,56 persen. Momen jelang lebaran menjadi salah satu pendongkrak adanya kenaikan hampir pada seluruh jenis komoditi pakaian (sandang). Berbeda

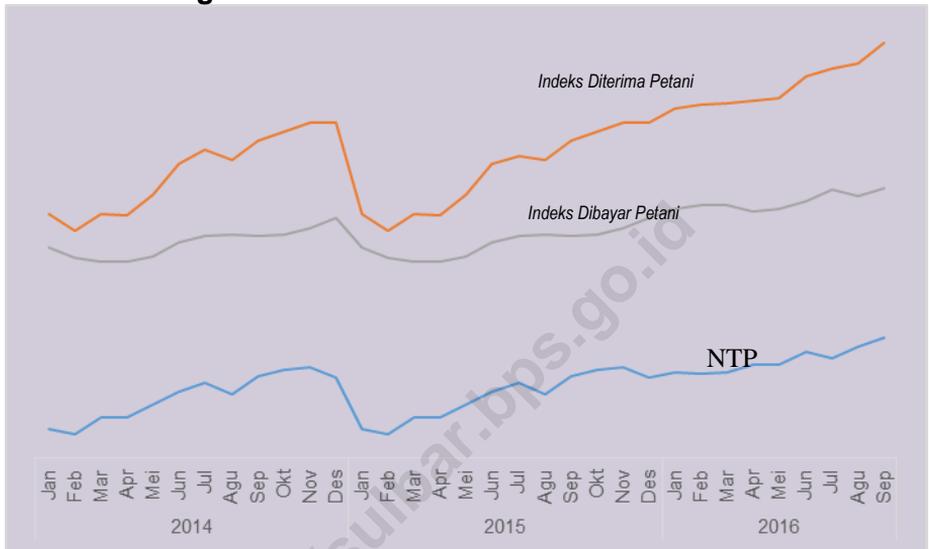
dengan kondisi bulan Agustus, justru terjadi deflasi hingga 0,79 persen. Deflasi pada bulan Agustus disebabkan oleh adanya penurunan indeks harga pada tiga komponen pengeluaran. Deflasi yang dialami ketiga komponen tersebut adalah bahan makanan -3,05 persen, sandang -0,47 persen dan kategori transpor, komunikasi dan jasa keuangan hingga -1,42 persen.

### **Kesejahteraan Petani**

Kategori pertanian merupakan tumpuan lapangan pekerjaan utama penduduk Sulawesi Barat, sehingga senantiasa perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Salah satu di antaranya adalah upaya pemerintah dalam mengendalikan nilai tukar petani (NTP). NTP dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat kemampuan daya tukar petani dari produk yang dihasilkan (indeks diterima) dibandingkan dengan harga yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk (indeks dibayar).

Dalam triwulan III 2016, NTP Sulawesi Barat terlihat mengalami pergerakan yang berfluktuatif. NTP tertinggi pada bulan Juni yang tercatat 107,51 dan terendah pada Mei yang sebesar 108,60. Secara umum NTP Sulawesi Barat selalu menunjukkan peningkatan. Hal itu mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan petani yang memang sudah menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Terlebih penduduk Sulawesi Barat yang memang lebih dominan bekerja pada kategori pertanian.

**Grafik 5**  
**Perkembangan Nilai Tukar Petani Sulawesi Barat 2014 - 2016**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

Lampiran

1. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Triwulan III 2016 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan Usaha	Trw III 2016 Thdp Trw II 2016 (q to q)	Trw III 2016 Thdp Trw III 2015 (y on y)	Kumulatif Triwulan I- III 2016 Terhadap Kumulatif Triwulan I - III 2015
Pertanian	-0,72	4,12	1,66
Pertambangan	5,63	12,15	11,73
Industri Pengolahan	0,55	-5,74	-1,39
Pengadaan Listrik Gas	1,86	25,96	26,70
Pengadaan Air	0,61	6,40	9,21
Konstruksi	10,14	11,60	11,90
Perdagangan	-0,59	1,56	3,82
Transportasi	3,97	5,56	5,47
Penyediaan Akomodasi	4,27	10,91	10,32
Infokom	0,62	7,57	11,70
Jasa Keuangan	-3,50	11,51	19,58
Real Estate	2,59	6,22	6,07
Jasa Perusahaan	1,88	6,95	5,02
Administrasi Pemerintahan	19,00	19,52	17,22
Jasa Pendidikan	10,82	12,32	13,28
Jasa Kesehatan	9,83	13,06	11,96
Jasa Lainnya	7,82	6,26	6,80
<b>P D R B</b>	<b>3,28</b>	<b>5,97</b>	<b>5,67</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

2. Distribusi PDRB Sulawesi Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Trw III 2015	Trw I 2016	Trw II 2016	Trw III 2016
Pertanian	41,92	42,04	42,60	41,51
Pertambangan	2,22	2,18	2,31	2,34
Industri Pengolahan	9,96	9,81	9,14	8,99
Pengadaan Listrik Gas	0,03	0,04	0,03	0,03
Pengadaan Air	0,15	0,16	0,15	0,15
Konstruksi	7,72	7,62	7,65	8,08
Perdagangan	10,41	10,70	10,52	10,12
Transportasi	1,57	1,46	1,49	1,49
Penyediaan Akomodasi	0,23	0,23	0,24	0,24
Infokom	3,79	4,11	3,91	3,74
Jasa Keuangan	2,09	2,21	2,34	2,17
Real Estate	2,70	2,93	2,76	2,72
Jasa Perusahaan	0,07	0,08	0,07	0,07
Administrasi Pemerintahan	8,63	7,75	8,40	9,45
Jasa Pendidikan	4,78	4,84	4,74	5,09
Jasa Kesehatan	1,92	2,07	1,93	2,03
Jasa Lainnya	1,81	1,77	1,72	1,79
<b>P D R B</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

3. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Triwulan III 2016 Menurut Pengeluaran (Persen)

Lapangan Usaha	q to q	y on y	c to c
Kons. Rumah Tangga	0,85	3,36	5,15
Kons. LNPRT	2,33	3,40	4,10
Kons. Pemerintah	20,07	28,18	15,93
PMTB	5,10	10,10	9,92
Perubahan Inventori	(57,47)	(50,88)	(181,36)
Ekspor	3,93	(1,65)	1,76
Impor	11,95	7,03	2,29
<b>P D R B</b>	<b>3,28</b>	<b>5,97</b>	<b>5,67</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

4. Distribusi PDRB Sulawesi Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen)

Lapangan Usaha	Trw III 2015	Trw I 2016	Trw II 2016	Trw III 2016
Kons. Rumah Tangga	52,65	55,29	52,79	51,47
Kons. LNPRT	0,75	0,79	0,75	0,75
Kons. Pemerintah	18,30	10,39	18,99	21,95
PMTB	29,27	30,59	30,13	30,59
Perubahan Inventori	(2,13)	1,74	(3,84)	(1,86)
Ekspor	50,10	45,94	49,45	50,54
Impor	48,93	44,74	48,26	53,44
<b>P D R B</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat

5. Laju Inflasi Kota Mamuju Menurut Kelompok Pengeluaran, April - Juli 2016

Kelompok	April 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agust. 2016	Sept 2016
<b>U m u m</b>	<b>-0,09</b>	<b>0,13</b>	<b>1,19</b>	<b>0,64</b>	<b>-0,79</b>	<b>0,32</b>
Bahan Makanan	0,53	0,46	2,51	-0,63	-3,05	-0,05
Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	0,42	0,40	1,67	0,84	0,63	0,74
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	-0,20	-0,16	0,258	0,12	0,04	0,17
Sandang	0,04	0,07	3,60	8,16	-0,47	0,22
Kesehatan	0,22	0,00	0,08	0,09	0,20	0,92
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,00	0,06	0,00	-0,07	1,76	0,10
Transport , Komunikasi dan Jasa Keuangan	-1,46	-0,06	0,15	0,36	-1,42	0,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

**Jl. RE Martadinata No 10 Mamuju  
Tlp. (0426) 21265 fax. (0426) 22103**

**Email: [sulbar@bps.go.id](mailto:sulbar@bps.go.id)**

**Homepage: <http://sulbar.bps.go.id>**

ISBN 978-602-0845-75-3



9 786020 845753